

## ABSTRAK

Di era digital seperti sekarang ini, perusahaan harus memiliki aset-aset yang berkualitas agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Dengan perkembangan bisnis yang sangat pesat, perusahaan dituntut untuk terus mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam segala aspek. Salah satu aset berkualitas yang harus dimiliki perusahaan adalah sumber daya manusia atau karyawan. Untuk memiliki sumber daya manusia atau karyawan yang berkualitas, karyawan harus memiliki kesejahteraan psikologis yang baik. Individu yang kesejahteraannya lebih tinggi akan lebih produktif dan memiliki kesehatan mental serta fisik yang lebih baik dibandingkan dengan yang kesejahteraannya rendah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah *job insecurity* (ketidakamanan kerja), dukungan sosial, tuntutan kuantitatif, ketidakseimbangan kondisi kerja, rendahnya kualitas kepemimpinan, konflik antar peran, rendahnya arti pekerjaan, rendahnya kesadaran terhadap masyarakat, diskriminasi, bullying, rendahnya promosi jabatan, rendahnya kesempatan untuk berkembang, dan tuntutan untuk menyembunyikan emosi. Pada penelitian ini difokuskan untuk meneliti salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis yaitu *job insecurity* (ketidakamanan kerja). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *job insecurity* dengan kesejahteraan psikologi pada karyawan generasi 'Z' di PT.Pos Indonesia (Persero). Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah adanya hubungan negatif dimana tingginya *job insecurity* akan diikuti dengan kesejahteraan psikologi yang rendah. Subjek pada penelitian ini 75 orang rentas umur 18-27 tahun dengan masa kerja minimal 3 bulan. Cara pengambilan subjek menggunakan *purpose sampling* dan pengumpulan data menggunakan skala *job insecurity* dan skala kesejahteraan psikologi. Metode analisa yang digunakan adalah korelasi product moment Karl Pearson. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy}=0,881$  dan taraf signifikansi = 0,000 ( $p < 0,050$ ). Berarti terdapat hubungan yang positif antara *job insecurity* dengan kesejahteraan psikologis pada karyawan di PT. Pos Indonesia (Persero). Determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,776. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *job insecurity* memberikan 77,6% terhadap kecenderungan tingginya kesejahteraan psikologis pada karyawan di PT. Pos Indonesia (persero). Sisanya 22,4% diasumsikan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *job insecurity*, kesejahteraan psikologis, dan generasi 'z'.

## ABSTRACT

In this digital era, companies must have quality assets to be able to compete with other companies. With very rapid business development, companies are required to continue to be able to compete with other companies in all aspects. One of the quality assets that must be owned by the company is human resources or employees. To have quality human resources or employees, employees must have good psychological well-being. Individuals with higher well-being are more productive and have better mental and physical health than those with lower well-being. Factors that can affect psychological well-being are job insecurity, social support, quantitative demands, imbalanced working conditions, low leadership quality, conflict between roles, low job meaning, low awareness of society, discrimination, bullying, low job promotions, low opportunities for development, and demands to hide emotions. This study focuses on examining one of the factors that can affect psychological well-being, namely job insecurity. So that this study aims to determine the relationship between job insecurity and psychological well-being in 'Z' generation employees at PT. Pos Indonesia (Persero). The hypothesis proposed in this study is that there is a negative relationship where high job insecurity will be followed by low psychological well-being. The subjects in this study were 75 people aged 18-27 years with a minimum working period of 3 months. The method of taking the subject is using purpose sampling and data collection is using the job insecurity scale and psychological welfare scale. The analytical method used is Karl Pearson's product moment correlation. Based on the research results obtained correlation coefficient  $r_{xy} = 0.881$  and significance level = 0.000 ( $p < 0.050$ ). It means that there is a positive relationship between job insecurity and psychological well-being of employees at PT. Pos Indonesia (Persero). The determination ( $R^2$ ) obtained is 0.776. This shows that the job insecurity variable provides 77.6% of the tendency for high psychological well-being of employees at PT. Pos Indonesia (Persero). The remaining 22.4% is assumed to be influenced by other variables not included in this study.

Keywords: job insecurity, psychological well-being and generation 'z'.

